

**PENGUNAAN MODEL JIGSAW DISERTAI MEDIA GAMBAR  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
SISWA KELAS V SDN 2 WONOYOSO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Isrina Sri Mulyati<sup>1</sup>, H. Setyo Budi<sup>2</sup>, Imam Suyanto<sup>3</sup>  
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : [rhina\\_galipat@yahoo.com](mailto:rhina_galipat@yahoo.com)

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2 3 Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The using of Jigsaw Model With Picture Media in Increasing English Learning in V Grade student SDN 2 Wonoyoso. The experiment aims to improve English learning in V grade student by using Jigsaw model with media picture. The experiment was conducted in three cycles. The subjects were 28 students of V grade student SDN 2 Wonoyoso. Source data came from students, peers and documents. Data collection techniques used observation, tests, and documents. The validity of the data using triangulation of data sources and methods. The data analysis technique is quantitative and qualitative analysis. The results showed that the jigsaw model with media picture can be improve English learning fifth grade students SDN 2 Wonoyoso.*

**Keywords:** *Model Jigsaw, Picture Media, Learning, English.*

**Abstrak:** Penggunaan Model Jigsaw Disertai Media Gambar Dalam Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN 2 Wonoyoso. Penelitian bertujuan meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris kelas V dengan menggunakan model jigsaw disertai media gambar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso. Sumber data berasal dari siswa, teman sejawat dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumen. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan model jigsaw disertai media gambar dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso.

**Kata Kunci:** Model Jigsaw, Media Gambar, Pembelajaran, Bahasa Inggris.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik itu orang tua, guru, kepala sekolah, pengawas pendidikan maupun masyarakat. Guru merupakan orang yang menjalankan pendidikan di sekolah dan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tergantung dari guru. Seorang guru harus berusaha sebaik mungkin agar siswanya mendapatkan prestasi yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan tersebut berhasil. Walaupun guru sudah berusaha sebaik mungkin sesuai dengan

prosedur yang ada, jika tidak ada dukungan dari berbagai pihak khususnya dukungan dari siswa tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai tidak akan tercapai secara maksimal.

Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran mulok yang wajib dipelajari siswa-siswa sekolah dasar dan menjadi mata pelajaran yang ada dalam ujian sekolah saat kelas 6. Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa asing yang tata bahasanya jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang biasa kita gunakan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Inggris masih

sangat kurang di Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan di SD Negeri 2 Wonoyoso, kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang menguasai kosakata dalam bahasa Inggris. Di SD Negeri 2 Wonoyoso kelas V, dari beberapa ulangan harian siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris rata-rata hanya 15 siswa dari 28 yang mampu mencapai nilai batas minimal KKM yaitu 66 pada setiap tes formatifnya. Siswa yang mampu mencapai nilai antara 66-69 adalah 11 anak dari 15 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Siswa yang mampu mencapai nilai antara 70-74 hanya 4 anak dari 15 anak yang mencapai nilai di atas KKM.

Kurangnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, baik dari siswa maupun guru. Faktor dari siswa salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris. Mereka menganggap bahwa mata pelajaran bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan susah dipahami.

Faktor dari guru salah satunya yaitu model dan metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkret, siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan saat pembelajaran. Metode ceramah masih mendominasi saat guru mengajar sehingga siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Serta guru belum menggunakan alat peraga atau media yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar (Rusman, 2012: 131). Dalam proses pembelajaran, pengembangan kemampuan berinteraksi

dan berkomunikasi antara guru dan siswa dilandasi sikap saling menghargai yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain di muka bumi (Abdurrahman, 2003: 182). Jumlah huruf dalam abjad bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sama, yaitu dua puluh enam. Begitu pula urutan-urutan huruf tersebut, dari A sampai dengan Z juga sama. Perbedaannya terletak pada cara pengucapannya atau bunyi ucapannya (Hadikusumo, 2003).

Menurut Rusman model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil (2012). Model pembelajaran Jigsaw adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan cara berkelompok, dimana terdapat kelompok asal dan kelompok ahli yang masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang menjadi tanggungannya untuk diajarkan ke anggota kelompoknya untuk memahami materi pembelajaran. Menurut Rohani, media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Musfiquon, 2011: 73).

Dalam pembelajaran jigsaw terdapat kelompok ahli dan kelompok asal, dengan adanya kelompok ahli dan kelompok asal ini peneliti berharap peserta didik akan terangsang untuk berfikir kreatif dan mandiri. Media gambar merupakan media yang paling mudah diamati dan mudah digunakan karena hanya mengandalkan kekuatan penglihatan saja. Dengan perpaduan model jigsaw dengan media gambar ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penggunaan model jigsaw disertai media gambar yang

dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013? ; (2) Apakah penggunaan model jigsaw disertai media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendiskripsikan penggunaan model jigsaw disertai media gambar dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013; (2) Mengetahui penggunaan model jigsaw disertai media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wonoyoso, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2013. Sekolah ini terdiri dari enam rombongan belajar/kelas dengan jumlah keseluruhan 149 siswa. Subjek dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas V SD Negeri 2 Wonoyoso yang berjumlah 28 siswa.

Arikunto (2008) mengatakan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (hal.129). Oleh karena itu peneliti mencari data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yang meliputi siswa, teman sejawat (guru), dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan lembar tes, lembar observasi, dan dokumen. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009:

267). Untuk menjamin dan memperoleh kesahihan data dalam penelitian di SDN 2 Wonoyoso dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data meliputi siswa, peneliti dan observer. Triangulasi metode meliputi metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data seperti tes dan observasi.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua pertemuan. Pada siklus pertama materi yang dipelajari adalah tentang makanan. Pada siklus kedua materi yang dipelajari adalah hewan. Sedangkan pada siklus ketiga materi yang dipelajari adalah tentang kidzone.

Indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini meliputi proses pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V sebesar 100%, penggunaan model jigsaw disertai media gambar secara optimal sebesar 80%, dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V sebesar 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan model jigsaw disertai media gambar dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso dilaksanakan dengan tiga siklus yang terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Hasil tindakan selama tiga siklus dapat ditinjau dari langkah-langkah penggunaan model jigsaw disertai media gambar yang sesuai dengan RPP dan skenario serta hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I-III dapat dikatakan bahwa langkah-langkah penggunaan model jigsaw disertai media

gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Hasil observasi terhadap langkah-langkah penggunaan model jigsaw disertai media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris oleh guru pada siklus I-III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil rata-rata Observasi Guru pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran			Keterangan
Si. I	Si. II	Si. III	
3,39	3,85	3,97	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran model jigsaw disertai media gambar pada siklus I mencapai 3,39, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 3,85, dan pada siklus III meningkat lagi mencapai 3,97. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tiap langkah pembelajaran model jigsaw disertai media gambar pada pembelajaran bahasa Inggris dengan baik.

Hasil observasi siswa terhadap langkah-langkah penggunaan model jigsaw disertai media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siklus I-III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil rata-rata Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

Langkah Pembelajaran			Keterangan
Si. I	Si. II	Si. III	
3,32	3,82	3,94	Meningkat

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata siswa dalam melaksanakan pembelajaran model jigsaw disertai media gambar pada siklus I mencapai 3,32, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 3,82, dan pada siklus III meningkat lagi mencapai 3,94. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa telah melaksanakan tiap langkah pembelajaran model jigsaw disertai media gambar pada pembelajaran bahasa Inggris dengan baik.

Langkah pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan model jigsaw disertai

media gambar tentang membaca dan menulis kalimat sederhana mencakup kegiatan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Fokus observasi guru yaitu langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa dalam penggunaan model jigsaw disertai media gambar dalam pembelajaran bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana meliputi langkah Pembentukan kelompok asal serta mempersiapkan media gambar, Diskusi kelompok asal serta kondisikan siswa agar tidak ramai pada saat pembagian media gambar, Pembentukan kelompok ahli, Diskusi kelompok ahli dan bimbing siswa untuk mencari informasi dari media gambar, Pengajaran kelompok ahli ke kelompok asal, Evaluasi, dan Penghargaan siswa yang mendapat nilai tertinggi.

Dengan adanya proses pembelajaran yang baik maka akan tercapai hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar tersebut berupa nilai hasil siswa menjawab pertanyaan objektif yang diberikan guru pada pra tindakan dan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I-III. Adapun perolehan hasil belajar bahasa Inggris siswa pada *pre-test*, siklus I-III, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Tindakan	Hasil Belajar Bahasa Inggris			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	8	28,57	20	71,43
Sik. I	13	46,43	15	53,57
Sik. II	21	75	7	25
Sik. III	27	96,42	1	3,58

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan *pre-test* siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM baru mencapai 28,57% atau 8 siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa

meningkat menjadi 46,43% atau 13 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 75% atau 21 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar bahasa Inggris meningkat kembali menjadi 96,42% atau 27 siswa.

Penggunaan model jigsaw disertai media gambar pada pembelajaran bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SDN 2 Wonoyoso yang dilaksanakan dengan baik menjadi salah satu cara atau untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan model jigsaw disertai media gambar dalam meningkatkan pembelajaran maka dapat disimpulkan (1) Penggunaan model jigsaw disertai media gambar dengan tepat dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SD Negeri 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model jigsaw disertai media gambar yaitu: (1) Pembentukan kelompok asal serta mempersiapkan media gambar; (2) Diskusi kelompok asal serta kondisikan siswa agar tidak ramai pada saat pembagian media gambar; (3) Pembentukan kelompok ahli; (4) Diskusi kelompok ahli dan bimbing siswa untuk mencari informasi dari media gambar; (5) Pengajaran kelompok ahli ke kelompok asal; (6) Evaluasi; dan (7) Penghargaan siswa yang mendapat nilai tertinggi. (2) Penggunaan model jigsaw disertai media gambar dengan tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Inggris tentang membaca dan menulis kalimat sederhana siswa kelas V SD Negeri 2 Wonoyoso tahun ajaran 2012/2013.

Selanjutnya, dari hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu : (1) guru disarankan untuk memperbanyak tanya jawab dengan siswa tentang kosakata bahasa Inggris. Hal ini untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang kosakata bahasa Inggris baik cara membacanya maupun cara menulisnya; (2) siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuannya serta senantiasa meningkatkan pemahaman tentang kosakata dalam bahasa Inggris dengan memperbanyak membaca bacaan dalam bahasa Inggris; (3) sekolah hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengupayakan pelatihan bagi guru agar dapat menganalisa permasalahan yang terjadi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik; dan (4) Para peneliti lain dapat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat berkaitan dengan teori dan pelaksanaan penggunaan model jigsaw disertai media gambar dengan melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai alternatif solusi penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadikusumo. (2003). *Belajar Dasar Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiqon, H.M. (2011). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Sidoarjo: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.